

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk menyempurnakan eksistensi kemanusiaannya, kebutuhan terhadap pendidikan tersebut menyeluruh bagi manusia menembus batas-batas status ekonomi,, sosial, politik, agama dan budaya, oleh sebab itu ungsi dan peranan pendidikan sangat kompleks dan berkelanjutan menuju suatu tujuan tertentu.¹

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara:²

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama kepada siswa, akan tetapi yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa baik itu di tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan Athiyah al-Abrasyi bahwa tujuan pendidikan Islam yang pokok dan terutama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa, oleh karena itu semua mata

¹ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikani*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 155.

² Departemen Agama Ri. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 7.

pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.³ Pendapat senada juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan kepribadian siswa yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang.⁴

Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dibedakan dari hewan, dan dengan akhlaklah kehidupan dimuka bumi ini dapat berjalan dengan baik dan sejalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan akhlak untuk mengantisipasi perubahan-perubahan budaya yang masuk, yang terjadi dewasa ini. Hal ini dapat merusak kelangsungan hidup masyarakat suatu bangsa. Berdasarkan Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁵

³ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 1

⁴ Armani Arief, *Ilmu Dan Metodologi Pendidikn Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 24

⁵ Qs. Al-Imran [3]: 104.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (*cognitive*) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, di samping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, tujuan pembentukan karakter akan sangat sulit atau bahkan mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pembentukan akhlakul karimah membentuk kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, untuk menghadapi berbagai tantangan.⁶

Pendidikan akhlak akan membentuk sikap individu dan pembentukan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan, melatih, dan mendorong individu agar selalu berbuat baik, karena pada dasarnya seluruh nilai-nilai pengajaran Islam bermuara pada nilai esensial yang berbentuk karakter, nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak merupakan pembelajaran yang sangat urgen dalam pembentukan akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Akhlak yang baik adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berakhlakul karimah artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh guru kepada peserta didik,

⁶ Abdul Halik, *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah*, Vol V. No 2. Maret 2018

maka pendidikan akhlakul karimah adalah bimbingan guru kepada peserta didik dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berwatak, berakhlakul karimah dan berkepribadian.

Hasil observasi saat ini, anak-anak yang hanya bersekolah di umum saja atau tanpa mengikuti diniyah di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda memiliki pedoman akhlak yang kurang karena dalam Sekolah Dasar pembelajaran akhlak masih sangat minim, berbeda dengan siswa Sekolah Dasar yang mengikuti diniyah di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul, dimana banyak pembelajaran akhlak yang didapatkan. sehingga beberapa orang tua menyekolahkan anaknya supaya memiliki pendidikan keagamaan yang lebih mendalam untuk membentuk perilaku anak yang berakhlakul karimah.

Dilihat dari perilaku anak di lingkungan ini, anak yang hanya disekolah umum saja atau tanpa mengikuti diniyah lebih condong berperilaku sesukanya tanpa memperhatikan akhlak yang baik, seperti berbicara dengan nada yang keras, berperilaku kasar, emosional ketika ditegur, berperilaku sesuka hati baik berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua yang menyimpang dari akhlak yang mulia.⁷ Dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin mengambil judul penelitian **“PERBEDAAN AKHLAK SISWA YANG MENGIKUTI DINIYAH DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI**

⁷ Observasi Di Madrasah Diniyah Torikhotul Huda. Selasa 8 November 2021.

DINIYAH DI DUSUN BIBIS DESA BAYE KECAMATAN KAYEN KIDUL

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil hal-hal penting sebagai rumusan masalah dalam kajian ini, antara lain:

1. Bagaimana Akhlak Siswa yang Mengikuti Diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul?
2. Bagaimana Akhlak Siswa Yang Tidak Mengikuti Diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul?
3. Apakah Ada Perbedaan Antara Akhlak Siswa Yang Mengikuti Diniyah Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Diniyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dari sini dapat diambil tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Akhlak Siswa yang Mengikuti Diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.
2. Untuk Mengetahui Akhlak Siswa Yang Tidak Mengikuti Diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.
3. Untuk mengetahui Apakah Ada Perbedaan Antara Akhlak Siswa Yang Mengikuti Diniyah Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Diniyah?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan mengenai perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dan siswa yang tidak mengikuti diniyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan bagi penulis mengenai perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen kidul.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan seorang pendidik dalam mengetahui perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen kidul.

c. Bagi Madrasah Diniyah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak siswa.

d. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi wawasan bagi masyarakat mengenai perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen kidul, dan dapat memilih diniyah untuk pendidikan utama akhlak.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka yang menjadi acuan penelitian tentang “Perbedaan siswa yang tidak mengikuti diniyah dengan siswa yang mengikuti diniyah di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh : Saiful Millah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Dengan judul: Perbedaan Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Dilingkungan Keluarga Dengan Siswa Yang Tinggal Dilingkungan Pesantren.

Jurnal ini berisi tentang untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa yang tinggal di lingkungan keluarga, bagaimana akhlak siswa yang tinggal di lingkungan pesantren, dan apakah ada perbedaan akhlak antara siswa yang tinggal di lingkungan keluarga dengan siswa yang tinggal di lingkungan pesantren.⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Millah dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian ini terfokus pada perbedaan akhlak siswa yang tinggal dirumada dengan yang tinggal di pesantren, sedangkan penelitian saya terfokus pada perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.

⁸ Saiful Millah, *Perbedaan Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Dilingkungan Keluarga Dengan Siswa Yang Tinggal Dilingkungan Pesantren*, (Jakarta: Uinsyarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

2. Penelitian yang dilakukan oleh : Syihabul Fajar, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013. Dengan Judul: Pengaruh Madrasah Diniyah Awaliyah (Mda) Dan Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di Mi Nu 27 Wonosari Kec. Patebon Kab. Kendal.

Penelitian ini membahas tentang untuk mengetahui pengaruh madrasah diniyah terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.⁹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syihabul Fajar dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian saya terfokus pada perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Arini Eka Putri, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H / 2018 M Dengan Judul: Perbedaan Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Di Luar Pondok Pesantren Pada Siswa Kelas Viii MTS Swasta Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Ta. 2017/2018

Jurnal ini berisi tentang. Perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren pada siswa Madrasah Tsanawiyah.¹⁰

⁹ Syihabul Fajar, *Pengaruh Madrasah Diniyah Awaliyah (Mda) Dan Lingkungan Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa* (Semarang: Iain Wali Songo, 2013)

¹⁰ Arini Eka Putri, *Perbedaan Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Di Luar Pondok Pesantren Pada Siswa Kelas Viii Mts Swasta*

Perbedaan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Arini Eka Putri dengan penelitian yang saya lakukan yaitu: penelitian ini lebih fokus pada perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.

4. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh : Kardiyah, Munawar Rahmat, Udin Supriadi, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, pada tahun 2014. Dengan Judul: Studi Komparasi Akhlak Siswa Boarding School Dan Non Boarding School Di Sma Al-Ma'soem Sumedang, Tarbawy, Vol. 1, Nomor 2, (2014) penelitian ini berisi tentang apakah terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan akhlak al-karimah peserta didik kelas VIII.¹¹

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Dewi Priani dengan penelitian saya yaitu: penelitian ini lebih fokus pada ada tidaknya pengaruh pembelajaran akhlak terhadap pembentukan akhlak al-karimah, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.

5. Penelitian yang dilakukan oleh : Muhamad Bahrurizqi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Nurul Ulum Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Paringsewu, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

¹¹ Kiki D.P, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Yayasan Jami Mandau Kabupaten Bengkalis*, (Pekanbaru Riau: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019)

pada tahun 2021. Dengan judul: Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi ini berisi tentang Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa dimana guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.¹²

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Bahrurizki dengan penelitian saya yaitu: penelitian ini dilakukan dijenjang Madrasah Tsanawiyah dan lebih fokus pada peran-peran aktif seorang guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sedangkan penelitian saya dilakukan dijenjang Madrasah diniyah dan lebih fokus pada perbedaan akhlak siswa yang mengikuti diniyah dengan siswa yang tidak mengikuti diniyah di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul.

¹² M. Bahrurizqi, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mts. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan* (Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021)